

**PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU MENYIMPANG ANAK KOS
OLEH TOKOH MASYARAKAT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

DIAN SARI

NIM F55012012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU MENYIMPANG ANAK KOS
OLEH TOKOH MASYARAKAT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

DIAN SARI

NIM F55012076

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Gusti Budjang A., M.Si
NIP.195412111986111001**

Pembimbing II

**Dr. Imran, M.Kes
NIP.196511081986031006**

Mengetahui,

Dekan FKIP



Ketua Jurusan P. IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU MENYIMPANG ANAK KOS OLEH TOKOH MASYARAKAT

Dian Sari, Gusti Budjang A., Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: [Saridian818@gmail.com](mailto: Saridian818@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengendalian sosial perilaku menyimpang anak kos oleh tokoh masyarakat di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, Buku catatan dan arsip-arsip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian sosial perilaku menyimpang anak kos oleh tokoh masyarakat telah melakukan pengendalian terhadap anak kos dengan teguran, hukuman dan dikeluarkannya anak kos jika melakukan pelanggaran yang berat seperti melakukan tindakan asusila.

Kata Kunci: Pengendalian Sosial, Perilaku Menyimpang Anak Kos, Tokoh Masyarakat

Abstract: This research was to know social control for deviant behavior of children boarding by public figures in RW 01 urban village Bansir Laut of Pontianak Southeast district. This research used qualitative approach to descriptive method. The techniques of data collection were observation, interview and the study of documentation. The research instruments were the observation, interview, books and archival records. This research showed that the social control of deviant behavior by children boarding by public figures have been performing control on children boarding with reprimands, punishment and issuing a children boarding if violations are severe like immoral actions.

Keyword: Social Control, Deviant Behavior Of Children Boarding, Public Figures

Kehidupan anak kos yang berasal dari daerah lain atau kota lain yang biasa dikatakan dengan anak pendatang, berbeda jauh dengan daerah asal yang mereka tinggali. Sehingga mereka yang berasal dari daerah lain atau kota lain harus bisa menyesuaikan dengan daerah yang baru mereka tinggali. Di daerah yang baru tersebut tentunya terdapat berbagai larangan yang tidak hanya berwujud rambu-rambu yang sederhana saja, melainkan juga terdapat rambu-rambu yang jumlahnya lebih banyak dan kompleks. Rambu-rambu itu bisa berupa norma, nilai, aturan dan undang-undang.

Semua rambu-rambu itu mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku dan hubungan antar-anggota masyarakat agar tidak saling merugikan atau menyimpang dari kesepakatan yang telah ditentukan

sepanjang semua anggota masyarakat bersedia untuk mentaati dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Itu semua diperlukan demi keharmonisan hidup bersama para warga masyarakat.

Untuk menciptakan kehidupan yang selaras dan serasi, “setiap masyarakat menerapkan berbagai aturan guna mengatur perilaku anggota-anggotanya”. Aturan-aturan dalam masyarakat ini berupa nilai dan norma yang disosialisasikan dari generasi ke generasi demi keberlangsungan masyarakat itu sendiri. (Idianto Muin, 2013:156)

Agar terciptanya kehidupan yang harmonis di dalam masyarakat haruslah ada upaya-upaya untuk mengurangi maupun menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengawasan dari lembaga pengendalian sosial. Salah satu lembaga yang melakukan pengendalian sosial adalah tokoh masyarakat.

Menurut Juli Yanto (2010:60) tokoh masyarakat adalah “individu masyarakat yang memiliki kemampuan, pengetahuan, perilaku, usia atau kedudukan yang oleh anggota masyarakat dianggap sebagai tokoh atau pemimpin masyarakat”. Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Ketika terjadi pelanggaran norma, aturan, dan nilai inilah yang kemudian pada tahap awal dimintakan penyelesaiannya atau jalan keluarnya kepada tokoh masyarakat.

Seperti halnya di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara tepatnya di Jl. Imam Bonjol. Lokasi ini letaknya berada dekat dengan perguruan tinggi yaitu Universitas Tanjungpura Pontianak, Politeknik Negeri Pontianak serta perguruan tinggi lainnya. Inilah salah satu faktor yang membuat pendatang dari luar daerah tertarik untuk menjadikan lingkungan RW 01 sebagai pilihan untuk tempat tinggal sementara selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara pertama yang peneliti lakukan kepada Ketua RT 03 Bapak Ade Hermanto tanggal 13 Februari 2016 ditemukan bahwa RT 03 terdapat 3 kos, dan Ketua RT 04 Bapak Pak Warsono tanggal 15 Februari 2016 ditemukan di RT 04 terdapat 4 kos. Pada tanggal 21 Maret pukul 16.30 peneliti melakukan wawancara kepada pemilik kos yang bernama Bu Laila di RT 04 dan ditemukan data salah satu penghuni kos Bu Laila yang wanita membawa seorang pria ke kos dan melewati jam bertamu. Pada tanggal 26 Maret 2016 pukul 16.00 Wib peneliti kembali mewawancarai Ketua RT 03 Bapak Ade Hermanto, SH dan peneliti mendapatkan tambahan data 3 orang yang melakukan penyimpangan yaitu 2 pria dan seorang wanita yang melakukan tindakan asusila dan melewati jam bertamu.

Dari sekian banyak penghuni kos tersebut ada yang melanggar nilai dan norma yang terdapat di lingkungan RW 01 maka dari itu diperlukannya peran tokoh masyarakat untuk bisa mengendalikan perilaku anak kos. Pengendalian sosial yang dilakukan dapat berupa teguran, sanksi, kompulsi (paksaan) dan pervasi (pengisian). Dengan memberikan teguran dan hukuman bagi anak kos yang melanggar nilai dan norma yang ada di lingkungan RW 01 yang merupakan tindakan dari pengendalian represif. Tindakan represif sendiri merupakan pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah

terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran Sedangkan kompulsi (paksaan) dan pervasi (pengisian) adalah tindakan pengendalian koersif. Tindakan koersif merupakan tindakan pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara pemaksaan. Pengendalian sosial yang dilakukan untuk dapat mengendalikan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak kos.

Dari pemaparan yang dicantumkan di atas menjadi dasar pemikiran peneliti dan tertarik untuk meneliti mengenai pengendalian sosial perilaku menyimpang anak kos oleh tokoh masyarakat di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang mengacu pada enam langkah penelitian, seminar pra desain, memasuki lapangan, pengumpulan data dan analisis data. Sugiyono (2011:8) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Menurut Strauss dan Corbin (dalam V. Wiratna Sujarweni, 2014:19) penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai “Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Anak Kos Oleh Tokoh Masyarakat Di Lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara”.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 orang tokoh masyarakat dan 2 orang penghuni kos di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan dokumentasi. Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2014:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:31) wawancara adalah “proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Untuk melakukan

wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar objek peneliti yaitu tokoh masyarakat dan penghuni kos lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 4 orang tokoh masyarakat dan 2 orang penghuni kos di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

Tabel 1
Identitas Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Ir.Indra Purnadi	Ketua RW 01
2	Ade Hermanto, SH	Ketua RT 03
3	Warsono	Ketua RT 04
4	Syarif Ahmad Al Qadrie	Pemuka agama
5	Yuni Astuti	Mahasiswa
6	DianVidya Sukraningrum	Mahasiswa

Sumber: Ketua RW dan Ketua RT di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara 2016

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengendalian sosial perilaku menyimpang anak kos oleh tokoh masyarakat di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011: 226) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan mengumpulkan melalui pengamatan yang dilakukan di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah peraturan-peraturan yang ada di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara dan dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian.

Dalam alat pengumpul data meliputi panduan wawancara, panduan observasi, buku catatan dan arsip-arsip. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam sugiyono,2011:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Sosial Represif Perilaku Menyimpang Anak Kos Oleh Tokoh Masyarakat

Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 17, 21 dan 30 Juni 2016. Pada tanggal 17 Juni 2016 pukul 22.00 wib peneliti melakukan observasi pertama dengan melakukan pengamatan pada kos RT 03 untuk melihat apakah ada tamu yang berlawanan jenis yang datang bertamu melewati jam yang telah disepakati yaitu pukul 22.00 wib.



Gambar 1. Kos Di RT 03 (Kos laki-laki)

Dari gambar 1. di kos RT 03 terlihat tidak ada tamu yang melewati jam bertamu, pintu kos tertutup yang ada hanya sebuah motor milik penghuni kos. Bahkan suara berisik dari dalam kos juga tidak kedengaran. Begitu pula dengan observasi kedua dan ketiga yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak ada yang melewati jam bertamu yaitu pukul 22.00 wib.



Gambar 2. Kos di RT 04 (Kos campuran: Kos wanita di atas dan Kos laki-laki di bawah)

Sesuai dengan penuturan keempat tokoh masyarakat dan kedua penghuni kos yang menjadi informan bahwa bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak kos telah berkurang dan bahkan tidak ada lagi.

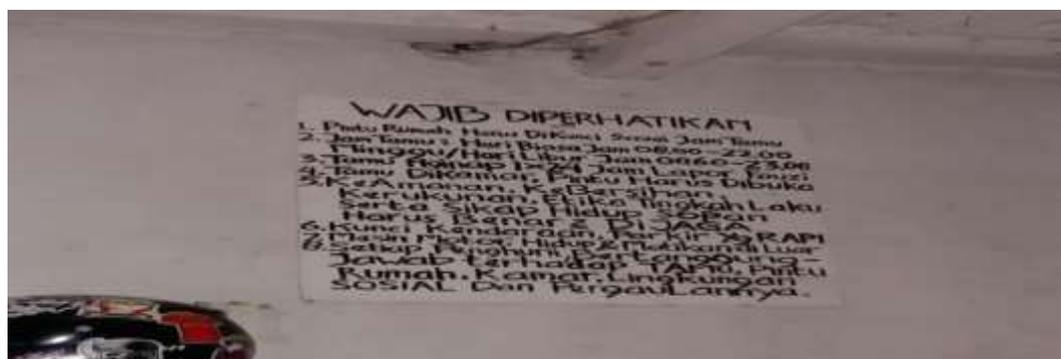
Pengendalian Sosial Koersif Perilaku Menyimpang Anak Kos Oleh Tokoh Masyarakat

Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 17, 21 dan 30 Juni 2016. Pada tanggal 17 Juni 2016 pukul 22.00 wib peneliti melakukan observasi pertama dengan melakukan pengamatan pada kos RT 03 untuk melihat apakah ada tamu yang berlawanan jenis yang datang bertamu melewati jam yang telah disepakati yaitu pukul 22.00 wib. Seperti halnya observasi pertama tidak ada yang melakukan pelanggaran yang melewati jam bertamu. Kemudian pada observasi ketiga yang peneliti lakukan Temuan Observasi pada tanggal 30 Juni 2016 pukul 21.00-22.30 wib. Pada observasi ketiga ini peneliti menemukan peraturan yang tertulis di dinding kos.



Gambar 3. Kos di RT 03 (Kos Laki-Laki)

Gambar 3. d merupakan salah satu kos cowok yang ada di RT 03 yang mana di dalam kos tersebut ada peraturan tertulis yang dapat kita lihat di gambar 4.



Gambar 4. Peraturan kos di RT 03

Dari gambar 4. dapat kita lihat peraturan-peraturan yang ada di kos RT 03 yaitu pintu rumah harus dikunci sesuai jam tamu, jam tamu pada hari biasa pukul 08.00-22.00 wib dan hari minggu/libur pukul 06.00-23.00 wib, tamu yang menginap 1x24 jam lapor Fauzi, kalau ada tamu dikamar pintu harus dibuka, dan keamanan, kebersihan, etika serta sikap hidup sopan harus benar-benar dijaga, kunci kendaraan dan parkir harus yang rapi, mesin motor hidup dan matikan diluar, dan yang terakhir setiap penghuni kos bertanggungjawab terhadap tamu, pintu rumah, kamar, lingkungan sosial dan pergaulannya. Peraturan-peraturan tersebut dibuat oleh pemilik kos dan harus ditaati oleh penghuni kos agar kenyamanan dan keamanan penghuni kos dengan warga sekitar dapat terjaga dan terjalin dengan baik. Selain peraturan tertulis dari kos. Peraturan dari lingkungan RW 01 juga telah diberikan. seperti yang diungkapkan oleh empat tokoh masyarakat dan kedua penghuni kos yang menjadi informan bahwa ada peraturan baik tertulis mau lisan yang diberikan kepada penghuni kos.

Pembahasan

Pengendalian Sosial Represif Perilaku Menyimpang Anak Kos Oleh Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan yang dilakukan oleh anak kos di lingkungan RW 01 khususnya di RT 03 dan RT 04 yaitu anak kos yang pulang larut malam, membawa teman yang bukan muhrimnya, suara ribut/gaduh yang mengganggu tetangga sekelilingnya, menyetel musik mungkin karena kejenuhan dalam belajar yang mengganggu lingkungan. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak kos tersebut tentunya ada konsekuensinya. Tokoh masyarakat telah melakukan pengendalian sosial yang bersifat represif yaitu, yang pertama dilakukan adalah jika anak kos melakukan pelanggaran adalah menegur dan memberikan peringatan. Namun, jika pelanggaran yang dilakukannya tergolong berat seperti melakukan tindakan asusila, misalnya ketahuan melakukan hubungan intim. Maka mereka dikeluarkan dari lingkungan RW 01 tentunya dengan tindakan tersebut membuat anak kos yang melakukan pelanggaran akan jera dan tidak melakukan tindakan tersebut lagi. Apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Idianto Muin (2013:181-182) bahwa pengendalian sosial secara represif adalah “pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran. Pengendalian sosial secara represif dilakukan dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan”.

Sesuai dengan teori di atas bahwa pengendalian sosial represif adalah “mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran. Tokoh masyarakat telah melakukan pengendalian sosial kepada anak kos yang melakukan pelanggaran telah ditindak, sehingga membuat penghuni kos lainnya untuk tidak membuat pelanggaran yang sama seperti yang dilakukan oleh anak kos tersebut”.

Pengendalian Sosial Represif Perilaku Menyimpang Anak Kos Oleh Tokoh Masyarakat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tokoh masyarakat bahwa dalam pengendalian koersif ini, melakukan pengendalian sosial terhadap anak kos yang berada di wilayah masing-masing. Tokoh masyarakat yang diwawancarai yaitu Pak Indra Purnadi ketua RW 01 mengatakan bahwa aturan-aturan yang ada sudah dari awal diberi tahu. Pak Ade Hermanto selaku ketua RT 03 juga mengatakan bahwa anak kos yang baru datang ke kos diberitahukan aturan-aturan yang ada di lingkungan RT dan sanksi administratif. Sedangkan Pak Warsono mengatakan bahwa beliau mengingatkan kembali aturan yang ada di RT nya dengan memberikan peraturan dari walikota kepada pemilik kos dan ditempel dikos, sedangkan penghuni kos mengatakan bahwa ketua RT tidak ada mengingatkan kembali aturan yang ada di lingkungan RW karena dari awal masuk ke lingkungan RW 01 sudah diberitahukan aturan-aturannya misalnya tidak boleh melewati jam bertamu, melakukan tindak asusila serta tindakan-tindakan yang melanggar aturan yang ada di lingkungan RW 01. Sehingga memaksa anak kos harus mengikuti peraturannya jika tidak akan dikeluarkan dari lingkungan RW 01. Seperti yang dikemukakan Idianto Muin (2013:182) bahwa pengendalian sosial secara koersif “dilakukan dengan kekerasan atau paksaan”. Cara ini sering dilakukan di dalam masyarakat yang keadaannya berubah-ubah. Dalam keadaan seperti ini, pengendalian sosial juga berfungsi membentuk kaidah-kaidah lama yang telah goyah. Pengendalian sosial dengan kekerasan ini dibedakan menjadi kompulsi (paksaan) yaitu Keadaan yang disengaja diciptakan sehingga seseorang terpaksa menuruti atau mengubah sifatnya, dan menghasilkan suatu kepatuhan yang sifatnya tidak langsung dan pervasi (pengisian) dimana Suatu cara penanaman atau pengenalan norma secara berulang-ulang, dengan harapan hal yang berulang-ulang ini akan masuk dalam kesadaran seseorang sehingga orang akan mengubah sikapnya sesuai dengan yang diinginkan.

Namun untuk teori pengendalian sosial koersif yaitu kompulsi (paksaan) telah berjalan karena aturan yang dibuat memaksa mereka untuk mematuinya. Jika aturan tersebut dilanggar mereka dikeluarkan seperti yang pernah terjadi kepada anak kos yang melanggarnya dan pervasi (pengisian) belum berjalan dengan cukup efektif dikarenakan pervasi yang dilakukan hanya mengingatkan kembali dengan memberikan aturan-aturan yang ada di RW 01 dan peraturan dari walikota kepada pemilik kos seperti yang diungkapkan oleh ketua RT 04 yaitu Pak Warsono. Sedangkan Pak Ade Hermanto mengatakan bahwa aturan-aturan yang ada dilingkungan sudah diberitahukan sejak dari awal masuk RT 03.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang pengendalian sosial perilaku menyimpang anak kos oleh tokoh masyarakat di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara peneliti menyimpulkan bahwa tokoh masyarakat telah melakukan pengendalian terhadap anak kos dengan teguran, hukuman dan dikeluarkannya anak kos jika melakukan pelanggaran yang berat seperti melakukan tindakan asusila.

Tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial represif perilaku menyimpang anak kos telah bertindak dengan tanggap jika ada anak kos yang melanggar aturan akan diberi teguran berupa peringatan kemudian jika pelanggarannya berat misalnya melakukan tindakan asusila akan diberi sanksi berupa dikeluarkannya dari lingkungan RW 01 sehingga membuat penghuni kos lainnya tidak berbuat demikian

Tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial koersif perilaku menyimpang anak kos belum berjalan dengan efektif dikarenakan hanya mengingatkan ketika penghuni kos datang pertama kali dan memberikan peraturan-peraturan dari lingkungan RW 01. Namun peraturan tersebut juga memaksa anak kos untuk menaatinya karena jika ada yang melanggar peraturan-peraturan tersebut maka akan menerima konsekuensi berupa dikeluarkan dari lingkungan RW 01 misalnya yang melakukan tindakan asusila.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada tokoh masyarakat di lingkungan RW 01 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan penelitian ini, adalah diharapkan tokoh masyarakat dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali pengendalian berupa teguran dan hukuman sehingga anak kos tidak melanggar aturan yang ada di lingkungan RW 01 dan tokoh masyarakat juga dapat mengingatkan kembali aturan-aturan yang ada sehingga anak kos tidak terjadi pelanggaran di lingkungan RW 01.

DAFTAR RUJUKAN

- Muin, Idianto.(2013). **Sosiologi SMA untuk Kelas X**. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.(2011).**Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B**. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.(2014).**Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung:Alfabeta
- Sujarweni, V.Wiratna.(2014).**Metodologi Penelitian**.Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yanto, Juli.(2010). **Pengendalian Sosial Sebagai Pencegah Penyelewengan Norma Di Masyarakat**. Jakarta: CV Rama Edukasitama